

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang dilakukan seseorang guna mengembangkan bakat ataupun kepuasan seseorang melakukan aktivitas yang bermanfaat. Ada beberapa jenis olahraga secara Nasional salah satunya olahraga prestasi, olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan secara terencana yang berjenjang dan berkelanjutan kompetisi untuk mencapai prestasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Untuk mencapai ataupun meningkatkan prestasi tersebut dibutuhkan kerja keras dan latihan yang secara kontiniu dan juga beberapa faktor pendukung. Dengan berbagai program latihan yang secara terprogram dan juga disiplin latihan untuk meningkatkan prestasi tersebut perlu dorongan ataupun motivasi yang sangat tinggi dari berbagai pihak salah satunya motivasi dari pelatih.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif. Ada beberapa macam motivasi yaitu diantaranya motivasi berprestasi, Motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada seseorang yang berkaitan dengan prestasi yaitu dorongan untuk menguasai dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing untuk dapat melebihi hasil yang telah dicapai pada masa lampau serta mengungguli prestasi yang dicapai orang lain.

Menjadi seorang atlet merupakan suatu kebanggaan selain sukses dalam dunia olahraga, tentunya atlet ingin sukses dalam dunia pendidikan untuk mendapatkan peluang masa depan yang baik dan terjamin. Terdapat beberapa faktor yang harus dicapai oleh seorang atlet untuk mencapai prestasi maksimal dalam olahraga prestasi. Harsono (1988) berpendapat bahwa “Prestasi dalam olahraga bisa dicapai, apabila atlet memenuhi beberapa faktor seperti kemampuan fisik, penguasaan teknik-teknik, penguasaan taktik, dan kemampuan mental”. Pencapaian prestasi maksimal dan penampilan puncak dalam olahraga prestasi tidak terlepas dari beberapa aspek yang saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini yang dibahas salah satunya faktor yang tidak kalah penting dalam meraih kesuksesan atlet adalah faktor mental dari para atlet itu sendiri. Mental yang dimaksud disini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi berprestasi adalah dorongan baik berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar yang membuat seseorang menunjukkan perilaku yang baik. Pembinaan dan pengembangan olahraga sudah menjadi tanggung jawab bersama dimulai dari pusat hingga ke daerah-daerah melalui induk organisasi yang ada guna pencapaian prestasi yang maksimal. Pembinaan olahraga sebagai sebuah tahapan penting dalam pembinaan prestasi olahraga karena merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sebelum mengikuti pembinaan olahraga perlu adanya beberapa seleksi guna melihat potensi dan bakat-bakat olahraga apa yang diminati. Di daerah-daerah tertentu ada banyak pelatihan-pelatihan olahraga demi

menunjang prestasi dari daerah tersebut salah satunya Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). Langkah pertama dalam proses pembibitan olahraga adalah pemanduan bakat untuk mengidentifikasi bakat anak usia 10-12 tahun pada bidang olahraga, langkah kedua adalah pengembangan bakat, yaitu mengidentifikasi kecocokan anak usia 10-13 tahun terhadap cabang olahraga tertentu agar berprestasi dimasa depan, langkah ketiga adalah pembinaan atlet usia 14-16 tahun melalui sentra atau club pembibitan yang mengacu pada cabang olahraga tertentu, langkah keempat adalah melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yaitu merupakan saringan atau seleksi dari sentra olahraga yang menunjukkan hasil sesuai standar pencapaian prestasi pada usia 15-19 tahun, langkah kelima atau langkah terakhir adalah kompetisi yang merupakan fase pertama atlet pelajar berkompetisi pada waktu kompetisi yang sesungguhnya.

Kontribusi PPLP pada kekuatan olahraga, baik daerah maupun nasional sangatlah besar. Sejumlah atlet yang berhasil mengharumkan Merah Putih diajang pertandingan internasional lahir dari PPLP, oleh karena itu, keberadaan PPLP sebagai lumbung atlet-atlet muda potensial mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembibitan calon atlet berprestasi. Pembibitan olahraga melalui PPLP harus dilakukan secara cermat, akurat, dan mencetak calon-calon atlet masa depan yang diharapkan. Demi tercapainya prestasi dalam bidang olahraga maka setiap daerah melakukan beberapa pelatihan atlet-atlet yang berbakat yang diantaranya PPLP.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang banyak memiliki cabang olahraga. Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) sebagai wadah pembinaan dan

pelatihan atlet yang berbakat olahraga dan potensial untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi. Untuk merealisasikan hal ini, diperlukan sebuah sistem yang mapan dan diperlukan waktu yang panjang dengan menggunakan berbagai strategis dan kiat-kiat pembinaan untuk mencapai tujuan prestasi. Prestasi olahraga hanya dapat dicapai dengan pembinaan sedini mungkin, sistematis, berjenjang dan berkesinambungan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga RI dan Dinas Kepemudaan dan Olahraga (Dispora) Provinsi Jambi terus membuat kebijakan-kebijakan untuk dapat mengembangkan upaya agar proses pembinaan atlet di PPLP yang disesuaikan dari waktu ke waktu. Pemerintah juga berupaya agar proses pendidikan dan pelatihan atlet pelajar dapat berjenjang dan berlanjut “Sumber Dispora Provinsi Jambi”. Data cabang olahraga khususnya PPLP Provinsi Jambi saat ini ada 13 cabang yaitu ; 1) Pencat Silat, 2) Judo, 3) Angkat Besi, 4) Senam, 5) Tinju, 6) Renang, 7) Atletik, 8) Tenis Lapangan, 9) Dayung, 10) Panahan, 11) Gulat, 12) Taekwondo, dan 13) Wushu.

Motivasi berprestasi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi atlet PPLP, meningkatnya prestasi dari seseorang atlet tidak terlepas dari dorongan atau motivasi yang ada di dalam dirinya. Tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan pernah serius ataupun semangat dalam melakukan segala aktivitas, motivasi berprestasi pada atlet PPLP memiliki komponen-komponen yang saling mendukung didalamnya. Berdasarkan informasi dari beberapa atlet menurunnya prestasi seseorang dikarenakan kurangnya dorongan ataupun motivasi untuk meningkatkan kualitas pada saat latihan salah satunya yaitu *feedback* ataupun hadiah yang diberikan pada saat kita sudah melakukan yang terbaik pada saat bertanding. Hal ini kerap dialami oleh

beberapa atlet PPLP sehingga menurunnya motivasi sehingga prestasi nya juga ikut menurun. Motivasi berprestasi terdiri atas dorongan dari dalam individu untuk dapat mencapai tujuan dan bertahan menghadapi rintangan. Motivasi berprestasi itu muncul karena adanya seseorang yang meyakinkan untuk dia bisa menjadi atlet yang berprestasi kedepannya dan didukung rasa percaya diri yang ada dalam diri atlet itu sendiri, hasil studi ilmiah menunjukkan bahwa motivasi merupakan energi psikologi yang sangat penting, tidak hanya pada waktu bertanding juga pada waktu latihan, hal ini dikarenakan motivasi berprestasi berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri seorang individu, dorongan ataupun motivasi dari pelatih supaya setiap atlet PPLP lebih semangat dalam melakukan latihan demi meningkatnya prestasi, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih dan juga diberikan arahan yang dapat meningkatkan motivasi. Dukungan psikologi dari diri sendiri, pelatih, ataupun dari orang tua individu, merupakan hal yang sangat penting untuk mempersiapkan mental para atlet menjalankan program latihan dan kejuaraan-kejuaraan yang menguji mental seorang atlet untuk mewujudkan prestasi, cita-cita, dan menjunjung nama baik suatu bangsa.

Berdasarkan uraian diatas motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan yang menjadi landasan dalam pengembangan kepribadian dan kemampuan-kemampuan untuk memperoleh prestasi dibidang olahraga. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PPLPD KOTA JAMBI”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1) Belum diketahui tingkat motivasi berprestasi atlet PPLPDkota Jambi.
- 2) Tidak ada dorongan dalam mencapai prestasi atau imbalan yang yang diberikan kepada atlet (siswa)

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini, mengingat luasnya masalah yang akan dihadapi, batasan masalah penelitian ini hanya terbatas pada tingkat motivasi berprestasi atlet PPLPD kota Jambi.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: seberapa tinggi tingkat motivasi berprestasi atlet PPLPD Kota Jambi?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi atlet PPLPDkota Jambi.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat antara lain

1. Bagi pelatih, penelitian ini diharapkan agar pelatih mengerti kondisi atlet.  
Sehingga memberikan sumbangan bentuk-bentuk dukungan sosial apa yang

sesuai sehingga memberikan sumbangsih yang sesuai untuk motivasi prestasi atlet.

2. Bagi siswa/atlet, sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi dibidang olahraga.
3. Pengelola PPLP, Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan bukti empiris pada pengelola mengenai peran bentuk-bentuk dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi atlet sehingga pengelola mengetahui bagaimana menyikapi keadaan yang dialami atlet.
4. Bagi penulis, sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai tingkat motivasi berprestasi atlet PPLPDkota Jambi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Motivasi Berprestasi**

##### **2.1.1 Teori Berprestasi**

Dalam hubungannya dengan prestasi, Menurut McClelland (1998), motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Istilah Need for achievement pertama kali dipopulerkan oleh Mc Clelland dengan sebutan n-ach sebagai singkatan dari need for achievement. Mc Clelland menganggap n-ach sebagai kecenderungan umum yang dimiliki untuk berjuang demi memperoleh keberhasilan dan meraih suatu standard keunggulan yang tinggi. Individu yang memiliki semangat kerja yang tinggi akan bergairah melakukan sesuatu lebih baik dan efisien dibandingkan hasil sebelumnya. Lindgren (1976) mengemukakan hal senada bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atau achievement motivation merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai usaha



mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

### **2.1.2 Indikator Motivasi Berprestasi**

Berdasarkan penjabaran indikator motivasi berprestasi diatas, McClelland menyimpulkan adanya enam aspek utama yang membedakan tingkat motivasi berprestasi individu, keenam aspek itu adalah sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi merasa dirinya bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya. Ia akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak meninggalkan tugas itu sebelum ia berhasil menyelesaikannya
- b. Mempertimbangkan resiko Individu dengan motivasi berprestasi tinggi mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai pekerjaanya.
- c. Kreatif-inovatif Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefisien dan seefektif mungkin.
- d. Memperhatikan umpan balik Pada individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, pemberian umpan balik atas hasil kerja yang telah dilakukan sangat disukai. Umpan balik yang diberikan ini selanjutnya akan diperhatikan dan dilaksanakan untuk perbaikan hasil kerja yang akan datang.

- e. Waktu penyelesaian tugas Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat mungkin dan seefisien mungkin.
- f. Memiliki tujuan yang realistik Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha menyesuaikan waktu pada setiap tugas agar hasil tugas dapat diperoleh secara maksimal.

### **2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Menurut Herzberg (Muskana, 2015), faktor motivator disebut sebagai motivator intrinsik karena motivasi tersebut datang dari dalam diri pekerja melalui pekerjaan itu sendiri. Motivasi intrinsik termasuk prestasi, pengakuan, tantangan, dan kemajuan. Faktor-faktor intrinsik memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Atlet yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan atau keterampilan, atau mengikuti pertandingan, bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, orang tua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi

ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik.

#### **2.1.4 Jenis-jenis Motivasi**

##### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas olahraga. Motivasi intrinsik sifatnya permanen, mandiri, dan stabil karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang tersebut, yang akan menentukan kuat atau tidaknya motivasi dan berlangsung lama atau tidaknya motivasi tersebut. Motivasi intrinsik terbagi menjadi dua, yaitu: 1) motivasi intrinsik positif adalah keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, seperti ingin karier dalam olahraga lebih baik, dan aktualisasi diri. 2) Motivasi intrinsik negatif, karena tekanan, ancaman, ketakutan, dan kekhawatiran seperti takut tertinggal dengan teman-teman yang lain dalam tim. (Apta Mylsidayu. 2014: 27).

Menurut Komarudin (2015: 25) motivasi intrinsik sangat menentukan atlet dalam memutuskan dirinya untuk terus berpartisipasi dalam olahraga yang digelutinya. Bagi atlet yang memiliki motivasi intrinsik aktivitasnya dilakukan secara sukarela, penuh kesenangan dan kepuasan, sehingga atlet merasa kompeten dengan apa yang dilakukannya. Ketika anak didik/atlet merasa senang dan puas atas keterlibatannya dalam aktivitas olahraga maka anak didik/atlet tersebut termotivasi secara intrinsik. Ciri- ciri atlet yang memiliki motivasi intrinsik, antara lain: 1) berorientasi pada kepuasan dalam dirinya, 2) biasanya tekun, rajin, kerja keras, teratur, dan disiplin

dalam latihan, 3) tidak suka bergantung pada orang lain, 4) aktivitas lebih permanen, dan 5) memiliki karakteristik kepribadian yang positif, matang, jujur, sportif, dan lain-lain. (Apta Mylsidayu. 2014:28).

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu beradaptasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orang tua, bangsa, ataupun berupa hadiah, sertifikat, penghargaan, atau uang. Motivasi ekstrinsik itu dapat dipelajari dan tergantung pada besarnya nilai penguat itu dari waktu ke waktu. Ini dapat karena mempertaruhkan nama bangsa dan negara, karena hadiah besar, karena publikasi lewat media massa. Dorongan yang demikian ini biasanya tidak bertahan lama. Perubahan nilai hadiah, tiadanya hadiah akan menurunkan semangat dan gairah berlatih. Kurangnya kompetisi menyebabkan latihan kurang tekun, sehingga prestasinya merosot. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peran yang lebih besar daripada kepuasan karena telah berprestasi baik. Kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat kurang positif atau kurang jujur seperti licik dan curang. Atlet-atlet yang bermotivasi ekstrinsik, sering tidak menghargai orang lain, lawannya, atau peraturan pertandingan. Agar dapat menang, maka ia cenderung berbuat hal-hal yang merugikan, seperti memakai obat perangsang, mudah dibeli atau disuap. Manusia hidup dengan lingkungannya dan bertindak laku dengan lingkungannya. Itulah sebabnya pengaruh lingkungan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Motivasi ekstrinsik (pengaruh lingkungan) selalu menuntun tingkah laku manusia. Dengan

demikian tingkah laku individu dalam olahraga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat kita lihat dalam pertandingan. Dalam pertandingan atlet atau tim akan bermain di lapangan yang baru, menghadapi penonton yang banyak. Sebelum dan selama pertandingan mereka selalu mendapat petunjuk-petunjuk dari pelatih baik teknik, strategi maupun dorongan semangat, agar mereka dapat bermain sebaik mungkin dan memenangkan pertandingan. Situasi penonton, lapangan yang baru petunjuk pelatih, menyebabkan tingkah laku mereka dalam kendali lingkungan. Artinya, motivasi ekstrinsik berfungsi. Dengan demikian dalam diri atlet atau tim berfungsi motivasi intrinsik karena adanya kebutuhan-kebutuhannya sendiri, dan motivasi ekstrinsik karena dipengaruhi keadaan dari luar. Motivasi menjadi unsur yang sangat penting dalam dunia olahraga. Seorang ahli David Krech menyatakan motivasi adalah suatu kesatuan antaran keinginan dan tujuan yang bisa dijadikan pendorong untuk bertindak laku. Motivasi merupakan jembatan yang menghubungkan antara keinginan untuk memenangkan pertandingan dengan cara-cara atau usaha yang dilakukannya. Hal yang serupa diungkapkan pula oleh Krech. Robert. N Singer yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan, dorongan tersebut berasal dari dalam diri atlet. Dengan memahami motivasi dan psikologis para atlet, dapat terlihat kemampuan atlet dan dapat mengetahui cara tepat untuk memberikan motivasi. Dalam konteks ini prestasi pemain atau atlet dapat terealisasi dengan semangat untuk melakukan latihan dengan disiplin. (Rendrapjko8. 2010. Motivasi Olahraga. Online).

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dilihat dari sumbernya, ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah

motivasi yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan relatif tetap melakukan tindakannya karena individu menikmati tingkahlakunya. Sekalipun tidak ada dorongan atau hadiah dari luar. Individu yang memiliki motivasi intrinsik biasanya ulet dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu. Tindakan yang dilakukan cenderung didasari oleh keinginan untuk memperoleh hadiah dari lingkungan seperti uang, piala, atau penghargaan lain. (Ali Maksum.2008:54). Motivasi ekstrinsik dan intrinsik bukanlah sesuatu yang terpisah secara hitam- putih melainkan merupakan tangga kontinum seperti (pada gambar 2.1). Dengan kerangka pemikiran yang demikian, terbuka kemungkinan individu yang tidak memiliki motivasi sekalipun, dapat dibentuk dan diarahkan menjadimotivasi ekstrinsik, dan selanjutnya bergerak menuju motivasi intrinsik

### **2.1.5 Ciri-Ciri Motivasi berprestasi tinggi**

McClelland (1987) mengemukakan beberapa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu:

#### **a. Pemilihan tingkat kesulitan tugas**

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah (moderate task difficulty), sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang rendah.

#### **b. Ketahanan atau ketekunan (persistence) dalam mengerjakan tugas**

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih bertahan atau tekun dalam mengerjakan berbagai tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan

dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas, sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memiliki ketekunan yang dapat cepat menyerah. Ketekunan individu dengan motivasi berprestasi rendah terbatas pada rasa takut akan kegagalan dan menghindari tugas-tugas dengan kesulitan yang menengah.

c. Harapan terhadap umpan balik (Feedback)

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mengharapkan umpan balik (*feedback*) atau tugas yang sudah dilakukan, bersifat konkrit atau nyata mengenai seberapa baik hasil kerja yang telah dilakukan. Individu dengan motivasi berprestasi rendah tidak mengharapkan umpan balik atas tugas yang sudah dilakukan. Bagi individu dengan motivasi berprestasi tinggi, umpan balik yang bersifat materi seperti uang, bukan merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, namun digunakan sebagai pengukur keberhasilan.

d. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki tanggung jawab pribadi atas pekerjaan yang dilakukannya. Seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi biasanya memperhatikan apa yang menjadi fokus dalam pekerjaannya sehingga, dalam kinerjanya dianggap sangat menguasai dan bertanggung jawab penuh atas diri sendiri.

e. Kemampuan dalam melakukan inovasi (*innovativeness*)

Inovatif dapat diartikan mampu melakukan sesuatu lebih baik dengan cara berbeda dari biasanya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan

menyelesaikan tugas dengan lebih baik, menyelesaikan tugas dengan cara berbeda dari biasanya, menghindari hal-hal rutin, aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu, serta cenderung menyukai hal-hal yang sifatnya menantang daripada individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi rendah. Berdasar paparan dari ciri-ciri motivasi berprestasi tinggi, seseorang yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi padadasarnya pasti akan selalu terus berusaha sebaik mungkin untuk memperbaiki diri dan mengembangkan motif yang ada pada dirinya dengan berbagai cara, salah satunya dengan bertanya saja sudah merupakan kemampuan dirinya untuk mau diberi atau bahkan meminta umpan balik atas apa yang menjadi kinerjanya. Bukan hanya mau terbuka atas pemberian feed back terhadap dirinya, melainkan juga suka dengan tantangan hal yang baru karena dapat membuat dirinya lebih mendalami suatu kegiatan yang dilakukannya. Individu dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi juga sangat fokus pada kinerja yang dilakukanya sehingga dianggap dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

## **2.2 . Atlet Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLPD) Kota Jambi**

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar( PPLP) merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi antara pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. PPLP didirikan sebagai salah satu alternatif untuk melakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan pelajar potensial berbakat dengan minat yang tinggi di bidang olahraga prestasi. Jambi merupakan salah satu provinsi yang banyak memiliki cabang



olahraga, data cabang olahraga khususnya PPLP Provinsi Jambi saat ini ada 13 cabang yaitu ; 1) Pencat Silat, 2) Judo, 3) Angkat Besi, 4) Senam, 5) Tinju, 6) Renang, 7) Atletik, 8) Tenis Lapangan, 9) Dayung, 10) Panahan, 11) Gulat, 12) Taekwondo, dan 13) Wushu. Berdasarkan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Hurlock (2008) rentan usia tersebut berada pada tahap remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2008). Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Hurlock mengemukakan beberapa ciri-ciri remaja yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran, perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan, serta lebih dekat kepada teman sebaya. Untuk prestasi, atlet PPLP Sumatera Utara banyak melahirkan atlet-atlet berbakat dan memiliki segudang prestasi. Bahkan diantara mereka banyak juga yang di panggil dan berlatih di Pelatnas. Walaupun atlet-atlet PPLP berhasil meraih berbagai macam penghargaan dalam beberapa kejuaraan namun masih ada beberapa masalah yang sering timbul. Ada kalanya atlet-atlet tidak serius ketika melakukan latihan. Motivasi yang dimiliki atlet-atlet tersebut sering naik turun sehingga tentu saja akan mempengaruhi hasil akhirnya.

### **2.3 Peran Bentuk-bentuk Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP)**

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk berprestasi. Seperti atlet yang menekuni cabang olahraga tertentu pasti mempunyai keinginan untuk mencapai prestasi tertentu atau meraih kesuksesan. Tinggi rendahnya

prestasi seseorang dipengaruhi oleh motivasi berprestasi orang tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rathee & Singh (2011) bahwa motivasi berprestasi yang tinggi merupakan faktor penting yang membedakan tinggi rendahnya performance pemain dalam tim olahraga. Motivasi berprestasi merupakan elemen yang sangat penting dalam diri seorang atlet. Motivasi berprestasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan, penguat dalam pertandingan, dan memiliki ketekunan dalam berlatih. Dorongan-dorongan itu yang memacu seseorang individu atau seorang atlet untuk melakukan sesuatu sehingga tercipta tujuan yang diinginkannya. Untuk mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi bukan hal yang mudah. Seperti yang sudah di kemukakan oleh Suryabrata (2002) Motivasi berprestasi yang mereka dapat bisa melalui diri sendirinya (intrinsik) dan motivasi (ekstrinsik). Motivasi dari dalam diri sendiri seperti giat belajar dan berlatih karena dia ingin lebih maju dalam kehidupan, ingin meningkatkan prestasi dan lain-lain. Motivasi yang di dapat atlet dari luar seperti seorang atlet giat belajar dan berlatih karena terdorong oleh adanya perhatian dari orang tua atau teman, serta masukan-masukan dari pelatih, atau dukungan dana dari pengelola. Salah satu hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet adalah dukungan yang diperoleh (Iskandar, 2009). Menurut penelitian yang dilakukan Mc Auley (dalam Elita, 2014) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan sosial. Dukungan-dukungan tersebut merupakan dukungan sosial yang bisa di dapatkan atlet dari orang di sekitarnya dan mempengaruhi seorang atlet untuk berprestasi. Dukungan sosial yang diberikan kepada atlet bisa dalam berbagai bentuk. Sarafino (2011),

mengemukakan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial diantaranya adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan (companionship).

Dukungan emosional yang dapat diberikan kepada atlet dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian dan empati, sehingga atlet merasa nyaman, tentram, merasa dicintai. Sundari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan emosional akan memberikan perasaan dihargai dan atlet juga lebih bersemangat untuk ikut serta dalam meraih prestasi. Dukungan emosional diperoleh atlet melalui keluarga, teman, pelatih, maupun penegelola PPLP. Misalnya ketika kelelahan karena berlatih maka atlet akan mendapatkan empati atau perhatian dari orang tua, saat atlet mengalami kegagalan dalam pertandingan maka atlet mendapatkan semangat dari pelatih sehingga memotivasi atlet untuk berprestasi di pertandingan selanjutnya.

Dukungan instrumental yang diberikan kepada atlet dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan dalam penyediaan benda-benda dan layanan untuk memecahkan masalah praktis, aktivitas-aktivitas seperti menyediakan benda-benda seperti alat-alat kerja, meminjamkan uang dan membantu menyelesaikan tugas-tugas praktis. Dukungan instrumental yang diberikan kepada atlet berupa bantuan dana kepada setiap atlet untuk akomodasi pertandingan atau berupa bantuan tenaga yang diterima individu saat diperlukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anam (2007) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah pihak sekolah memberikan dukungan dalam bentuk pemberian fasilitas tempat latihan, pelatih dan beberapa samsak, serta memberikan biaya bebas uang SPP selama 3 bulan

kepada atlet yang memperoleh juara I, 2 bulan untuk juara II, dan 1 bulan untuk juara III dalam suatu kejuaraan.. Dukungan informasi yang dapat diberikan kepada atlet adalah dengan memberikan masukan, saran, atau feedback dari setiap permainan. Salah satu bentuk dukungan informasi dapat diperoleh atlet dari pelatih seperti arahan, feedback setelah latihan atau pertandingan selesai, ataupun informasi tentang teknik-teknik olahraga. Individu membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang lain yang lebih profesional seperti keluarga atau orang-orang disekitarmereka agar potensi yang dimiliki berkembang secara maksimal (Setyaningrum, 2015).

Dukungan yang terakhir adalah dukungan persahabatan (*companionship*) yang diberikan kepada atlet dengan saling berbagi, saling peduli sehingga atlet merasa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok. Dukungan ini menjadi penting mengingat bahwa usia atlet Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) masih berusia muda atau remaja, mereka sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa remaja konflik sering datang dan konflik yang dihadapi disebabkan karena adanya tuntutan yang (Hurlock, 2000). Tuntutan terbesar yang dialami oleh remaja yang akan meraih prestasi ke puncak adalah yang berkaitan dengan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh atlet. Individu yang masih remaja ketika mendapatkan masalah maka mereka akan memilih untuk berbagi cerita dengan teman karena mereka menganggap bahwa teman sebaya lebih bisa memahami masalah mereka, lebih peduli dan menghargainya. Mereka saling mencari teman karena memahami bahwa mereka dalam nasib yang sama.

## 2.4 Penelitian Relevan

- 1) Aji Yudha (2016) yang berjudul “Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Untuk Bersepeda Pada Pelaksanaan “Jogja *Last Friday Ride*” Di Kota Yogyakarta”. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Yogyakarta. Metode penelitian ini yaitu Survei. Penguji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas yaitu uji kali kuadrat dan uji homogenitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk bersepeda sebesar 50% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 48% termasuk dalam kriteria tinggi, 2% termasuk dalam kategori sedang. Motivasi intrinsik masyarakat untuk bersepeda sebesar 57% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 40% termasuk dalam kriteria tinggi, dan 3% termasuk dalam kategori sedang. Motivasi ekstrinsik masyarakat untuk bersepeda sebesar 66% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 33% termasuk dalam kriteria tinggi, dan 1% termasuk dalam kategori sedang.
- 2) Sella Sidessy (2017) yang berjudul “TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI TINGGI ATLET PENYANDANG TUNA DAKSA”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat motivasi berprestasi tinggi atlet penyandang tuna daksa pada komunitas NPC DIY Tahun 2016/2017 dan (2) merumuskan topik-topik apa yang relevan untuk meningkatkan motivasi berprestasi tinggi atlet penyandang tuna daksa di NPC DIY Tahun 2016/2017 berdasarkan skor butir motivasi berprestasi tinggi atlet penyandang tuna daksa NPC DIY Tahun 2016/2017 yang teridentifikasi rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi tinggi atlet tuna daksa NPC DIY Tahun

2016/2017 sebagai berikut: 9 atlet (19,15%) atlet menunjukkan hasil sangat tinggi, 29 atlet (61,70%) tinggi, 9 atlet (19,15%) menunjukkan hasil sedang dan tidak ada atlet yang menunjukkan hasil rendah dan sangat rendah. Melalui penghitungan skor item, terdapat 33 item (75%) sangat tinggi, 8 item (18,18%) tinggi, 3 item (6,82%) sedang dan tidak ada item yang menunjukkan rendah maupun sangat rendah.

- 3) Agus Kristiyanto (2010), yang meneliti tentang “Kajian Fasilitas Olahraga Prestasi “Warisan” Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XVII Tahun 2008 Di Kalimantan Timur”. Menghasilkan kesimpulan bahwa tersedianya fasilitas olahraga merupakan prasyarat aksi dalam mendorong terlaksananya aktivitas olahraga dikalangan masyarakat dan merupakan sebuah keharusan terutama terkait dengan penyelenggaraan Event Olahraga Nasional seperti Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), Pekan Olahraga Nasional (PON), bahkan jika memungkinkan Sea Games dan Asian Games.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2021, dan penelitian akan dilaksanakan di pusat-pusat pelatihan atlet PPLPD kota Jambi.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian (Furchan, 2004). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena ingin memperoleh gambaran mengenai tingkat motivasi berprestasi tinggi atlet PPLP kota Jambi. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi lebih menggambarkan keadaan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2010: 234). Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya. Desain atau rancangan dalam penelitian yaitu desain penelitian survei.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian Provinsi Jambi:

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada

tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu. Sampel pada penelitian hanya pada PPLPD Kota Jambi yang memiliki 4 cabor yaitu:

**Tabel 3.1 Jumlah Sampel**

| No | Nama Cabor | Jumlah Atlet |
|----|------------|--------------|
| 1  | Atletik    | 5            |
| 2  | Panahan    | 6            |
| 3  | Dayung     | 5            |
| 4  | Gulat      | 5            |
|    | Jumlah     | 21           |

Sumber: Pelatih PPLPD Kota Jambi

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah aspek pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Menurut Sukmadinata (2010), instrument penelitian adalah sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian, yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang menyangkut motivasi berprestasi atlet PPLPDkota Jambi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151). Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Penyusunan instrumen disusun dengan memperhatikan adanya beberapa tahapan atau langkah-langkah yang akan dilewati. Ditegaskan oleh Sutrisno Hadi (1991: 7), bahwasanya ada tiga langkah



yang harus diperhatikan/disusun untuk menyusun sebuah instrument. Ketiga langkah tersebut terdiri dari: 1) mendefinisikan konstruk; 2) menyidik faktor; dan 3) menyusun butir-butir pertanyaan. Pada penelitian ini langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyusun instrument penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. MendefinisikanKonstrak

Mendefinisikan konstruk adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti. Konstruk dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi atlet PPLPDkota Jambi.

#### 2. MenyidikFaktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memenuhi faktor-faktor yang diidentifikasi dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang diteliti. Dalam penelitian ini, faktor-faktor diidentifikasi motivasi berprestasi atlet PPLPD

kota Jambi. Motivasi yang didasarkan pada faktor dari dalam yang terdiri dari pengetahuan, ketertarikan, dan kemauan serta faktor dari luar yang terdiri dari peran sahabat/kerabat, keluarga, fasilitas, dan lingkungan.

#### 3. Menyusun Butir-ButirPertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket.Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket ini adalah

##### 1. Membuat kisi-kisi

2. Mengembangkan pertanyaan/ Pernyataan berdasarkan kisi-kisi
3. mengkonsultasikan angket kepada dosen pembimbing.

Angket ini dibuat oleh penulis berdasarkan konsultasi dengan dosen bimbingan. Selanjutnya, Untuk mengetahui alternatif jawaban tentunjadi diperlukan skala. Jenis skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010:132), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 3.2 Skoring Inventori Motivasi berprestasi tinggi**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Skor Favourable (+)</b> | <b>Skor Unfavourable (-)</b> |
|---------------------------|----------------------------|------------------------------|
| Sangat Setuju             | 4                          | 1                            |
| Setuju                    | 3                          | 2                            |
| Tidak Setuju              | 2                          | 3                            |
| Sangat Tidak Setuju       | 1                          | 4                            |

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner atlet berprestasi PPLP Kota Jambi**

| <b>Aspek Motivasi Berprestasi Tinggi</b> | <b>Indikator</b>                                                                      | <b>Item</b> |              |
|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------|
|                                          |                                                                                       | <b>Fav</b>  | <b>Unfav</b> |
| Tanggung jawab pribadi                   | a. Tanggung jawab untuk dapat memperoleh hasil yang baik dari sesuatu yang dikerjakan | 10, 30, 50  | 20, 40, 60   |
|                                          | b. Menyelesaikan masalah yang semakin mengasah kemampuan                              | 11, 31, 51  | 21, 41, 61   |

|                         |                                                                                                         |            |            |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|
| Membutuhkan umpan balik | a. Meminta umpan balik terhadap sesuatu yang dikerjakan                                                 | 12, 32, 52 | 22, 42, 62 |
|                         | b. Berlatih dan bertanding lebih baik untuk setiap kondisi, tanpa memperhitungkan bonus yang ditawarkan | 13, 33, 53 | 3, 23, 43  |

| Aspek Motivasi Berprestasi Tinggi      | Indikator                                                                                              | Item           |               |
|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|
|                                        |                                                                                                        | Fav            | Unfav         |
| Kreatif dan inovatif                   | a. Mencari informasi berkaitan dengan cara yang lebih baik dalam mengerjakan suatu tugas atau kegiatan | 14, 15, 34, 54 | 4, 24, 25, 44 |
|                                        | b. Menyukai suatu kegiatan yang menantang                                                              | 16, 35, 55     | 5, 26, 45     |
|                                        | c. Mengerjakan tugas atau pekerjaan yang sulit dengan cara kreatif                                     | 17, 36, 56     | 6, 27, 46     |
| Mempertimbangkan resiko atau kesulitan | a. Menyukai suatu kegiatan atau tugas dengan tingkat kesulitan yang moderat                            | 18, 37, 57     | 7, 28, 47     |
|                                        | b. Menghindari pekerjaan atau permainan dengan peluang kecil                                           | 19, 38, 58     | 8, 29, 48     |
|                                        | c. Menyukai proses pencapaian kesuksesan                                                               | 1, 39, 59      | 2, 9, 49      |
| TOTAL                                  |                                                                                                        | 62             |               |

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan

pertanyaan tertutup. Kuesioner bentuk tertutup berisi pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban (Furchan, 2005). Kuesioner disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi atlet PPLPD Kota Jambi yaitu: 1) Tanggung jawab pribadi, 2) membutuhkan umpan balik, 3) kreatif dan inovatif dan mempertimbangkan resiko atau kesulitan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut merupakan langkah-langkah teknik analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini:

#### **1. Menentukan Skor dan Pengolahan Data**

Menentukan skor dari masing-masing item angket yang dilakukan dengan cara memberikan nilai dari angka 1 sampai 4 berdasarkan norma skoring yang berlaku dengan melihat sifat pernyataan favourable atau unfavourable, selanjutnya memasukkannya ke dalam tabulasi data dan menghitung total jumlah skor subjek serta jumlah skor item. Tahap selanjutnya adalah menganalisis data secara statistik menggunakan program aplikasi SPSS Statistics 17.

#### **2. Menentukan Kategorisasi**

Kategori ini disusun berdasarkan model distribusi normal dengan

kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategori ini adalah untuk menempatkan subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara jenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar,2009).

Teknik analisis data dalam penelitaian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Pengestu (2003 : 2) mengatakan Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentuntukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat dipahami. Arikunto (1998 : 245-246) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang dicari (*FrekuensiRelatif*)

F = Frekuensi penguatan

N = Jumlah Responden (Sugiono, 2013: 149).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif.Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan analisis deskriptif presentasi.

**Tabel 3.4 Kriteria Tafsiran Presentase**

| Presentase | Tingkatan     |
|------------|---------------|
| 81%-100%   | Sangat Baik   |
| 61%-80%    | Baik          |
| 41%-60%    | sedang        |
| 21%-40%    | Kurang        |
| 0%-20%     | Sangat Kurang |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarakan kepada atlet PPLPD Kota Jambi, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample sebanyak 21 orang atlet sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap butir pernyataan yang dijawab responden. Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penolahan data maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Angket secara keseluruhan

| NO | PERNYATAAN                                                                                                  | SS | S | KS | TS | STS | JSP | JSM | %  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|----|-----|-----|-----|----|
| 1  | saya berusaha dengan maksimal agar proses dari latihan saya mendapatkan hasil yang baik                     | 20 | 1 | 0  | 0  | 0   | 104 | 105 | 99 |
| 2  | Saya kurang menyukai pelatih yang terlalu banyak membuat program tetapi tidak berjalan sesuai dengan jadwal | 3  | 7 | 6  | 4  | 1   | 70  | 105 | 67 |
| 3  | saya mencari kemenangan demi menaikkan derajat nama baik saya sendiri                                       | 5  | 9 | 5  | 2  | 0   | 80  | 105 | 76 |

|    |                                                                                                        |    |    |    |   |   |    |     |    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|---|---|----|-----|----|
| 4  | saya pasif dalam berkomunikasi dengan pelatih saat latihan                                             | 3  | 9  | 4  | 2 | 3 | 70 | 105 | 67 |
| 5  | saya tidak suka cara pelatih yang terlalu banyak membuat strategi dalam pertandingan                   | 2  | 3  | 10 | 6 | 0 | 64 | 105 | 61 |
| 6  | program latihan yang dijadwalkan pelatih membuat saya bosan kaena tidak ada variasinya                 | 1  | 2  | 3  | 9 | 6 | 46 | 105 | 44 |
| 7  | pertandingan dengan lawan yang mudah membuat saya kurang tertantang dalam bertanding                   | 1  | 5  | 13 | 2 | 0 | 68 | 105 | 65 |
| 8  | Saya senang jika lawan dalam pertandingan hanya sedikit                                                | 3  | 3  | 10 | 5 | 0 | 67 | 105 | 64 |
| 9  | ketika saya lelah saya kurang bersemangat dalam berlatih                                               | 3  | 6  | 9  | 3 | 0 | 72 | 105 | 69 |
| 10 | saya melakukan gerakan pemanasan ( <i>warming up</i> ) terlebih dahulu sebelum diperintah oleh pelatih | 13 | 8  | 0  | 0 | 0 | 97 | 105 | 92 |
| 11 | gerakan variasi yang sulit dalam latihan bukan untuk dihindari melainkan untuk saya pelajari           | 10 | 11 | 0  | 0 | 0 | 94 | 105 | 90 |
| 12 | saya meminta pelatih memberikan koreksi pada saya saat melakukan gerakan variasi baru                  | 9  | 12 | 0  | 0 | 0 | 93 | 105 | 89 |
| 13 | saya selalu mendengarkan penjelasan dari pelatih disaat saya bertanding                                | 12 | 8  | 1  | 0 | 0 | 95 | 105 | 90 |
| 14 | saya selalu bertanya kepada pelatih jika saya kurang mengerti suatu gerakan latihan                    | 12 | 8  | 1  | 0 | 0 | 95 | 105 | 90 |
| 15 | Saya selalu menyelesaikan program latihan dengan tepat waktu                                           | 6  | 8  | 4  | 3 | 0 | 80 | 105 | 76 |
| 16 | Saya lebih senang latihan sendiri daripada latihan bersama teman                                       | 2  | 4  | 8  | 2 | 5 | 59 | 105 | 56 |
| 17 | saya selalu gugup pada saat pertandingan segera dimulai                                                | 3  | 10 | 6  | 1 | 1 | 76 | 105 | 72 |
| 18 | saya tidak mudah terpengaruh kepada lawan main saya saat bertanding                                    | 4  | 11 | 5  | 1 | 0 | 81 | 105 | 77 |
| 19 | saya merasa tertantang jika lawan main saya lebih hebat dari saya                                      | 9  | 7  | 3  | 2 | 0 | 86 | 105 | 82 |
| 20 | saya lebih semangat jika teman latihan saya datang lebih sedikit                                       | 2  | 4  | 7  | 3 | 5 | 58 | 105 | 55 |
| 21 | saya senang jika pelatih saya tidak datang saat latihan                                                | 2  | 1  | 5  | 8 | 5 | 50 | 105 | 48 |
| 22 | saya lebih bersemangat jika kerabat terdekat saya melihat saya bertanding                              | 7  | 7  | 4  | 3 | 0 | 81 | 105 | 77 |
| 23 | saya suka bergadang pada saat libur latihan                                                            | 3  | 4  | 5  | 4 | 5 | 59 | 105 | 56 |

|        |                                                                                               |    |    |    |   |   |    |     |       |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|---|---|----|-----|-------|
| 24     | jika hasil pertandingan saya tidak memuaskan maka saya akan berhenti latihan                  | 2  | 1  | 5  | 9 | 4 | 51 | 105 | 49    |
| 25     | saya sangat semangat latihan jika jadwal pertandingan sudah dekat                             | 9  | 6  | 3  | 1 | 2 | 82 | 105 | 78    |
| 26     | saya suka bolos latihan jika pelatih saya tidak datang ke tempat latihan                      | 3  | 3  | 3  | 6 | 6 | 54 | 105 | 51    |
| 27     | pelatih saya selalu memberi hadiah jika saya menjuarai suatu pertandingan                     | 7  | 8  | 4  | 2 | 0 | 83 | 105 | 79    |
| 28     | saya ingin membanggakan orangtua saya dengan prestasi saya                                    | 16 | 4  | 0  | 0 | 1 | 97 | 105 | 92    |
| 29     | saya latihan ketika saya ingin latihan saja                                                   | 3  | 1  | 5  | 5 | 7 | 51 | 105 | 49    |
| 30     | pelatih selalu memotivasi saya supaya saya semangat latihan                                   | 14 | 5  | 1  | 1 | 0 | 95 | 105 | 90    |
| 31     | saya selalu menyelesaikan program latihan saya supaya dapat perhatian lebih dari pelatih saya | 5  | 5  | 7  | 3 | 1 | 73 | 105 | 70    |
| 32     | saya bermalasa-malasan latihan setelah pertandingan sudah selesai                             | 2  | 0  | 9  | 6 | 4 | 53 | 105 | 50    |
| 33     | saya selalu berharap mendapatkan medali pada saat saya bertanding                             | 12 | 7  | 1  | 1 | 0 | 93 | 105 | 89    |
| 34     | saya memiliki jadwal latihan tersendiri di rumah                                              | 6  | 7  | 6  | 2 | 0 | 80 | 105 | 76    |
| 35     | saya menunggu perintah dari pelatih saat latihan barulah saya mau melaksanakannya             | 3  | 4  | 7  | 6 | 1 | 65 | 105 | 62    |
| 36     | saya lebih menyukai pola latihan seperti pada umumnya                                         | 6  | 11 | 3  | 1 | 0 | 85 | 105 | 81    |
| 37     | saya kurang tertarik latihan pemanasan dengan satu variasi saja                               | 3  | 8  | 4  | 5 | 1 | 70 | 105 | 67    |
| 38     | saya menunggu perintah dari pelatih saat latihan barulah saya mau melaksanakannya             | 1  | 3  | 10 | 5 | 2 | 59 | 105 | 56    |
| 39     | saya tidak pernah melihat waktu pada saat latihan                                             | 2  | 9  | 5  | 5 | 0 | 71 | 105 | 68    |
| 40     | saya selalu mengajak teman jika ingin latihan                                                 | 6  | 7  | 4  | 3 | 1 | 77 | 105 | 73    |
| Jumlah |                                                                                               |    |    |    |   |   |    |     | 2842  |
| Rataan |                                                                                               |    |    |    |   |   |    |     | 71,05 |

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat motivasi berprestasi atlet PPLPD Kota Jambi termasuk dalam kategori baik dengan



besaran persentase sebesar 71,05% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.

#### **4.2 Pembahasan**

Menjadi seorang atlet merupakan suatu kebanggaan selain sukses dalam dunia olahraga, tentunya atlet ingin sukses dalam dunia pendidikan untuk mendapatkan peluang masa depan yang baik dan terjamin. Terdapat beberapa faktor yang harus dicapai oleh seorang atlet untuk mencapai prestasi maksimal dalam olahraga prestasi. Harsono (1988) berpendapat bahwa “Prestasi dalam olahraga bisa dicapai, apabila atlet memenuhi beberapa faktor seperti kemampuan fisik, penguasaan teknik-teknik, penguasaan taktik, dan kemampuan mental”. Pencapaian prestasi maksimal dan penampilan puncak dalam olahraga prestasi tidak terlepas dari beberapa aspek yang saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Motivasi berprestasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi berprestasi adalah dorongan baik berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar yang membuat seseorang menunjukkan perilaku yang baik. Pembinaan dan pengembangan olahraga sudah menjadi tanggung jawab bersama dimulai dari pusat hingga ke daerah-daerah melalui induk organisasi yang ada guna pencapaian prestasi yang maksimal. Pembinaan olahraga sebagai sebuah tahapan penting dalam pembinaan prestasi olahraga karena merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi

olahraga. Sebelum mengikuti pembinaan olahraga perlu adanya beberapa seleksi guna melihat potensi dan bakat-bakat olahraga apa yang diminati.

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar ( PPLP) merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi antara pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. PPLP didirikan sebagai salah satu alternatif untuk melakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan pelajar potensial berbakat dengan minat yang tinggi di bidang olahraga prestasi. Jambi merupakan salah satu provinsi yang banyak memiliki cabang olahraga, data cabang olahraga khususnya PPLP Provinsi Jambi saat ini ada 13 cabang yaitu ; 1) Pencat Silat, 2) Judo, 3) Angkat Besi, 4) Senam, 5) Tinju, 6) Renang, 7) Atletik, 8) Tenis Lapangan, 9) Dayung, 10) Panahan, 11) Gulat, 12) Taekwondo, dan 13) Wushu.

Selain perhatian pemerintah terhadap atlet PPLP, motivasi sangatlah penting dalam peningkatan prestasi tersebut, Motivasi menjadi unsur yang sangat penting dalam dunia olahraga. Seorang ahli David Krech menyatakan motivasi adalah suatu kesatuan antaran keinginan dan tujuan yang bisa dijadikan pendorong untuk bertindak laku. Motivasi merupakan jembatan yang menghubungkan antara keinginan untuk memenangkan pertandingan dengan cara-cara atau usaha yang dilakukannya. Hal yang serupa diungkapkan pula oleh Krech. Robert. N Singer yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan, dorongan tersebut berasal dari dalam diri atlet. Dengan memahami motivasi dan psikologis para atlet, dapat terlihat kemampuan atlet dan dapat mengetahui cara tepat untuk memberikan motivasi.

Atlet yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan atau keterampilan, atau mengikuti pertandingan, bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, orang tua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik.

Prestasi yang dimiliki atlet sangat tergantung dari motivasi yang timbul baik dari diri atlet tersebut atau dari lingkungan, seperti lingkungan latihan atau lingkungan tempat tinggal, maka dari itu kebanyakan atlet diberikan wadah atlet PPLPD Kota Jambi, agar pengaruh lingkungan sekitar tidak terlalu mempengaruhi prestasi, sehingga waktu latihan dapat fokus, sehingga tujuan dari motivasi dapat membentuk prestasi yang baik.

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat motivasi berprestasi atlet PPLPD Kota Jambi termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 71,05% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah analisis tingkat motivasi berprestasi atlet PPLPD Kota Jambi termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 71,05% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.

#### **5.2. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pelatih, penelitian ini diharapkan agar pelatih mengerti kondisi atlet. Sehingga memberikan sumbangan bentuk-bentuk dukungan sosial apa yang sesuai sehingga memberikan sumbangsih yang sesuai untuk motivasi prestasi atlet.
2. Bagi siswa/atlet, sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi dibidang olahraga.
3. Pengelola PPLP, Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan bukti empiris pada pengelola mengenai peran bentuk-bentuk dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi atlet sehingga pengelola mengetahui bagaimana menyikapi keadaan yang dialami atlet.